

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN
TAHUNPELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah



Disusun Oleh:

IKA PUJI LESTARI

A 310 080 061

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Prof.Dr.Markhamah,M.Hum.**
NIP/NIK : 131683025
Nama : **Prof.Dr.Abdul Ngalim,M.Hum.**
NIP/NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah,yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : **IKA PUJI LESTARI**
NIM : A310 080 061
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : "PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN TAHUNPELAJARAN
2011/2012"

Naskah artikel tersebut , layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta , Februari 2013

Pembimbing II,

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah,M.Hum.

NIK:131683025

Prof. Dr.Abdul Ngalim,M.Hum

NIK:130811578

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN
TAHUNPELAJARAN 2011/2012**

Oleh:

Ika Puji Lestari¹, Markhamah², dan Abdul Ngalim³

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS,

²Staf Pengajar UMS Surakarta Selaku Pembimbing 1,

³Pengajar UMS Surakarta Selaku Pembimbing 2,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) Alasan guru dalam memilih metode pembelajaran dalam mengajar Bahasa Indonesia pada anak kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012; 3)Kendala yang dirasakan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas VI SMP Negeri 1 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas parallel di SMP Negeri 1 Kedawung dengan menggunakan proses pembelajaran yang aktif yaitu menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pemodelan, dan penugasan . Proses ini mengalami keterlibatan intelektual ,emosional disamping keterlibatan fisik peserta didik. 2) Dalam metode pembelajaran yang aktif ini siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban .3) Dalam penerapan pembelajaran di SMP negeri 1 Kedawung kendalanya selain dari siswa juga dirasakan oleh guru. Dari siswa seperti kesibukan orang tua, dan minimnya buku-buku bacaan diperpustakaan. Dari guru seperti hilangnya waktu mengajar, sulitnya mengevaluasi karena kondisi siswa, pemilihan media tidak sesuai dengan kondisi siswa dan hilangnya minat belajar siswa mengenai bahasa Indonesia.

Kata Kunci: metode pembelajaran, bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan peserta didik untuk belajar karena tujuan utama pembelajaran adalah peserta didik belajar. Keberhasilan pengajar mengajar dan efektivitas pembelajaran ditandai dengan adanya proses belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Materi pembelajaran yang disusun dalam perencanaan pembelajaran harus sebanyak mungkin menyerupai atau mempunyai unsur identik dengan situasi kehidupan. Dengan demikian hasil belajar berguna bagi peserta didik karena dapat ditransfer dalam situasi kehidupan (Subana, 2011: 9)

Pembelajaran bukan hanya di satu tempat seperti di gedung sekolah, namun dapat dilakukan di banyak tempat berbeda (di rumah, di sekolah, dan di masyarakat). Pembelajaran bukan hanya terdiri dari satu orang saja, namun banyak orang yang terlibat di dalamnya (pengajar, orangtua, kakak, adik, teman, atau anggota masyarakat). Setiap orang belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. Pembelajaran dapat dilakukan pada waktu yang berbeda. Para pengajar perlu mengenali bahwa pembelajaran dilakukan pada waktu yang berbeda. Cara belajar dijalankan melalui jaringan internet di mana peserta didik di suatu tempat misalnya rumah dan sekolah atau di suatu lokasi.

Berhasil atau tidaknya seorang pendidik mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada anak didiknya, dapat dilihat dari metode pengajaran yang digunakan pendidik tersebut dan bagaimana respons dari anak didiknya. Jika seorang pendidik memakai suatu metode tertentu dengan baik dan benar ketika mengajar maka anak didiknya pun akan merespons pesan atau informasi yang diberikan pendidik tersebut dengan baik pula.

Penelitian Ahmad dan Dani Nuryadi (2010) dengan judul *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar*. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah peran aktif guru dalam penyampaian materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas sangat menentukan diterima atau tidaknya pesan dan informasi oleh siswa. Kesalahan-kesalahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat

dijadikan motivasi siswa untuk belajar memperbaiki kesalahan tersebut dan mengetahui kebenaran atas kesalahan tersebut. Di sinilah peran guru untuk meluruskan dan mengarahkannya. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain : metode langsung, metode alamiah, metode tata bahasa, metode terjemahan, metode linguistik, metode pembatasan bahasa, metode SAS, metode bibahasa dan metode unit. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ahmad yakni penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan fokus penelitian yang membahas tentang kendala pemakaian metode penelitian dan solusi dalam menghadapi kendala yang timbul.

Penelitian Nurhikmah (2008), dengan judul: *Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang*, menyimpulkan bahwa kata-kata kunci bagi pendidikan masa depan: luwes, terbuka, bervariasi, akses, realitas maya, internet, multimedia, banyak jalur, kesamaan kesempatan, seumur hidup, saling berbagi, interaktivitas, jaringan, jarak jauh, on-line, dua arah atau dialogis, tepat waktu, terpadu, kolaboratif, antar disiplin, sesuai, multi disiplin, dan kompetitif. Keseluruhan ini mengandung makna bahwa berbagai tantangan di masa depan adalah berupa bagaimana teknologi baru dapat digunakan secara bijak dan tepat untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan global. Satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami adalah bahwa e-Learning tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas. Tetapi, e-Learning dapat menjadi partner atau saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas e-Learning, Belajar mandiri merupakan “*basic thrust*” kegiatan pembelajaran elektronik, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nurhikmah yakni penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jenis metode pembelajaran yang digunakan serta fokus penelitian yang membahas tentang kendala pemakaian metode penelitian dan solusi dalam menghadapi kendala yang timbul.

Penelitian Hartono (2011) dengan judul *Strategi dan Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Adapun hasil penelitian ini adalah Model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran bahasa di sekolah diantaranya, kemampuan berbicara, mengungkapkan fikiran sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, daya serap pembelajaran yang diterima siswa lebih banyak dan cepat, dengan riang siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sebesar 85 %. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Hartono yakni penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, perbedaan dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis metode pembelajaran yang digunakan dan fokus penelitian yang membahas tentang kendala pemakaian metode penelitian serta solusi dalam menghadapi kendala yang timbul. Sehingga penelitian ini disusun dalam untuk melengkapi penelitian yang telah ada yakni pemilihan metode pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.

Jurnal dari Suyanto (2011) dengan judul *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)* menyimpulkan bahwa media merupakan alat penyalur pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media perlu memperhatikan pedoman penggunaan media dan tujuan pembelajaran agar penggunaan media lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran bahasa Indonesia, seperti melakukan kombinasi penggunaan media, sejalan dengan tujuan, kesesuaian materi, interaksi yang diharapkan, kesiapan peserta didik dan partisipasi yang diharapkan dari peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil jurnal dari Suyanto yakni penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, perbedaan dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis metode pembelajaran yang digunakan serta fokus penelitian yang membahas tentang kendala pemakaian metode penelitian dan solusi dalam menghadapi kendala yang timbul.

Memperhatikan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012, (2) Untuk mengetahui alasan guru dalam memilih metode pembelajaran dalam mengajar Bahasa Indonesia pada anak kelas VII SMP Negeri 1 kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012, dan (3) Untuk mengetahui kendala yang dirasakan oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia pada anak kelas VII SMP Negeri 1 kedawung Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedawung kabupaten Sragen dengan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kedawung. Subjek penelitian adalah guru kelas VI SMP Negeri 1 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dijalankan oleh Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung kabupaten Sragen. Teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif. Data yang penulis kumpulkan adalah kata-kata (pernyataan) tentang metode pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan metode pembelajaran bahasa yang digunakan di sekolah yang diteliti. Data primernya adalah berupa kata-kata atau pernyataan dari guru tentang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, sedang data sekundernya adalah tulisan, gambar, dan foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung kabupaten Sragen tahun 2011/2012.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan murid pada saat pelaksanaan pembelajaran dari awal pelajaran sampai penutup dan mengobservasi sarana

pendidikan, media dan alat pembelajaran. Dalam penelitian ini metode observasi dipergunakan untuk mengamati gejala-gejala yang akan diselidiki tanpa menggunakan alat namun melalui pengamatan dengan indera, dan dipergunakan untuk mengamati kondisi sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran serta proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kedawung yang dilakukan oleh guru serta kegiatan anak saat mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden seperti guru, murid dan kepala sekolah. Studi dokumen berbentuk benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

Keabsahan data dalam penelitian diperlukan adanya validitas data. Maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber atau pemeriksaan data dari sumber lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui (a) membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang penelitian, (c) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (d) membandingkan suatu hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Lingkungan serta Siswa Sekolah sebagai Pendukung Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Mei 2012, dapat diketahui bahwa luas areal Sekolah SMP Negeri 1 Kedawung kurang lebih 4 Hektar. Di atas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang dimiliki oleh SMP ini yang berupa gedung untuk ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, serta sarana yang lain. Sama dengan daerah lain di kecamatan Kedawung maka SMP Negeri 1 Kedawung berada suatu dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 500 m di atas permukaan laut. Berdasarkan hasil observasi saat wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa rata-rata usia siswa yang ada di SMP ini berkisar antara umur 12 tahun – 16 tahun.

Agar tetap memberikan ciri pendidikan berkarakter maka SMP Negeri 1 Kedawung mengadakan kegiatan membaca Al Qur'an 10 menit sebelum jam pertama dimulai, sehingga saat kegiatan Sholat Dhuhur siswa SMP ini dapat menjalankannya secara berjama'ah, sehingga akan terpupuk semangat menjalankan perintah agama. Di samping semangat pendidikan karakter yang dipupuk di SMP ini juga melengkapi berbagai fasilitas yang lain agar tidak kalah dengan sekolah lain seperti ruang laboratorium IPA Fisika maupun IPA Biologi, ruang multimedia yang dilengkapi dengan komputer, LCD dan Laptop, dan peralatan lain yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kedawung

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kedawung dengan menggunakan proses pembelajaran yang aktif dengan metode penugasan, diskusi, pemodelan, tanya jawab. Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual, emosional di samping keterlibatan fisiknya.

a. Metode Penugasan

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan, di sekolah atau di tempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok (Aina dalam Mulyana, 2012: 4). Metode penugasan digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada semua materi pelajaran.

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama (Aina dalam Mulyana, 2012: 4). Metode Diskusi digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada semua materi pelajaran.

c. Metode Pemodelan

Metode simulasi atau pemodelan, simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian, simulasi dalam metode mengajar dimaksud sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya (Aina dalam Mulyana, 2012: 5). Metode pemodelan digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada mata pelajaran seperti drama dan puisi.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa (Aina dalam Mulyana, 2012: 3). Metode Tanya jawab digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada semua materi pelajaran.

3. Alasan Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Alasan pemilihan metode diskusi, pemodelan, Tanya jawab dan penugasan atau pembelajaran yang aktif adalah agar siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban. Selain itu dalam strategi pembelajaran aktif dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.

Model pembelajaran bahasa yang paling efektif dalam belajar bahasa adalah kombinasi dari setiap pendekatan dan metode yang ada, tentu saja dengan menyesuaikan, mempertimbangkan, dan memperhitungkan keadaan sosialkultural yang berlaku lokal. Terlebih untuk anak-anak usia belajar paling efektif adalah sejak usia 2 tahun sampai menjelang masa pubernya. Model pembelajaran bahasa yang bersifat elektis inilah yang paling tepat diterapkan. Oleh karena itu, tidak perlu memaksakan pendekatan, metode dan tehnik tertentu. Karena bila terlalu dipaksakan, jangankan tingkat keberhasilan yang gemilang seperti yang dibayangkan, orang malah tidak dapat berbicara secara normal dan wajar.

Banyak contoh yang bisa kita temui di sekitar kita tentang penerapan model pembelajaran yang terlalu dipaksakan untuk mengikuti satu jenis model pembelajaran yang dianggap tepat namun akhirnya malah menjadi bumerang bagi anak. Peran aktif orang tua dan orang-orang terdekat juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penguasaan bahasa.

4. Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru terdapat kendala yang selain dari dalam diri siswa, juga kendala dari luar siswa yang dapat berupa karena orang tua kesibukannya, sehingga melalaikan tugas orang tua terhadap anak, juga kendala yang lain yakni kurang lengkapnya sarana yang diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti minimnya bahan referensi bacaan yang berkualitas di perpustakaan sekolah.

Selain yang disebutkan di atas masih ada hambatan yang biasa dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

- a. Hilangnya beberapa waktu mengajar, karena sakit, tugas luar, atau bahkan aktivitas siswa diluar pembelajaran bahasa Indonesia seperti adanya layatan membuat perencanaan waktu yang telah direncanakan sebelumnya menjadi tidak terlaksana dengan baik.
- b. Kesulitan dalam melakukan evaluasi yang sesuai dengan kondisi siswa karena mereka kurang kreatif sehingga banyak di antara mereka kurang terampil untuk mengatur strategi pembelajaran secara berkelompok, serta merasa tidak memahami berbagai strategi pembelajaran yang inovatif Syang bisa digunakan untuk memvariasikan strategi pembelajaran di dalam kelas.
- c. Beberapa metode dan media pembelajaran yang telah dipilih tidak semuanya sesuai dengan kondisi siswa karena siswa heterogen dalam satu kelas, sehingga guru harus dapat menggunakan pendekatan-

pendekatan tertentu, menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk mendukung hal tersebut guru perlu memperdalam/menambah pengetahuannya dan memperluas wawasannya baik tentang profesi keguruan maupun tentang pengetahuan lainnya.

- d. Siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan tidak ada niat, tidak ada gairah dan keseriusan. Mengatasi masalah siswa yang tidak bersemangat/tidak berminat saat pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah guru harus meneliti kembali, apa penyebab siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah karena pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan dan jenuh mengikuti pelajaran. Jika benar itu penyebabnya, maka guru harus memperbaiki diri, mengubah pola pembelajaran yang membosankan tersebut.

5. Hasil Temuan yang dihubungkan dengan penelitian terdahulu

- a. Hasil temuan metode pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kedawung

Hasil pembahasan ini bersesuaian dengan hasil penelitian Nurhikmah (2008) yang menyatakan belajar mandiri merupakan "*basic thrust*" dalam kegiatan pembelajaran bervariasi, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya, serta juga penelitian Hartono (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan bervariasi akan membuat daya serap pembelajaran yang diterima siswa lebih banyak dan cepat, dengan riang siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sebesar 85 %. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kedawung juga memperhatikan

media pendukung dalam belajar hal ini sesuai dengan penelitian Suyanto (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan media perlu memperhatikan pedoman penggunaan media dan tujuan pembelajaran agar penggunaan media lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran bahasa Indonesia, seperti melakukan kombinasi penggunaan media, sejalan dengan tujuan, kesesuaian materi, interaksi yang diharapkan, kesiapan peserta didik dan partisipasi yang diharapkan dari peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian Suyanto terletak pada jenis media yang digunakan yakni pembelajaran dengan media TIK sedangkan penelitian ini menggunakan media yang ada di sekolah baik perpustakaan maupun lab bahasa.

b. Hasil temuan alasan pemilihan metode pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian bersesuaian dengan pendapat Tyler(2006), yang menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan bagaimana guru menggunakan strategi pelajaran yang efektif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif maka anak akan bersikap positif, sehingga akan memaksimalkan hasil belajar, dan akhirnya siswa lebih kompetitif. Dalam proses pembelajaran ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh guru yakni: a. Informator, b. Organisator, c. Motivator, d. Director, e. Inisiator, f. Transmitter, g. Fasilitator, h. Mediator, dan i. Evaluator. Melalui pembelajaran yang baik dan sesuai dengan persiapan yang dibuat maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan akan membangkitkan gairah belajar siswa sehingga prestasi belajar anak akan meningkat. Hal ini berkesesuaian dengan pendapat Alison Castro (2008), yang menyatakan bahwa pengalaman guru dan penguasaan konsep

matematika dalam mengajar dan belajar sangat mempengaruhi kemampuan pedagogik guru dalam membantu siswa untuk berhasil dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipapar di dalam Bab IV dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kedawung dengan menggunakan proses pembelajaran yang aktif adalah metode penugasan pada setiap mata pelajaran yang dipelajari, diskusi pada pelajaran mendengarkan isi berita baik dari radio maupun televisi, pemodelan pada mata pelajaran membaca puisi, dan drama, tanya jawab pada setiap pelajaran yang dipelajari. Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual, emosional di samping keterlibatan fisiknya.
- b. Alasan pemilihan metode pembelajaran yang aktif adalah agar siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban. Selain itu dalam strategi pembelajaran aktif dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
- c. Kendala dalam penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kedawung selain dari diri siswa, juga kendala guru. Kendala dari siswa seperti kesibukan orang tua dan minimnya buku-buku bacaan di perpustakaan, sedangkan dari guru seperti hilangnya waktu mengajar, karena sakit, tugas luar, atau

bahkan aktivitas siswa diluar pembelajaran bahasa Indonesia seperti adanya layatan membuat perencanaan waktu yang telah direncanakan sebelumnya menjadi tidak terlaksana dengan baik, Kesulitan dalam melakukan evaluasi yang sesuai dengan kondisi siswa karena mereka kurang kreatif sehingga banyak di antara mereka kurang terampil untuk mengatur strategi pembelajaran secara berkelompok, serta merasa tidak memahami berbagai strategi pembelajaran yang inovatif yang bisa digunakan untuk memvariasikan strategi pembelajaran di dalam kelas, Beberapa metode dan media pembelajaran yang telah dipilih tidak semuanya sesuai dengan kondisi siswa karena siswa heterogen dalam satu kelas, sehingga guru harus dapat menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk mendukung hal tersebut guru perlu memperdalam/menambah pengetahuannya dan memperluas wawasannya baik tentang profesi keguruan maupun tentang pengetahuan lainnya. Siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan tidak ada niat, tidak ada gairah dan keseriusan. Mengatasi masalah siswa yang tidak bersemangat/tidak berminat saat pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah guru harus meneliti kembali, apa penyebab siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah karena pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan dan jenuh mengikuti pelajaran. Jika benar itu penyebabnya, maka guru harus memperbaiki diri, mengubah pola pembelajaran yang membosankan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dani Nuryadi. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Purwakarta: Sekolah Dasar Negeri Purwakarta
- Alison Castro, 2008. *e-Learning: Combines Communication, Education, Information, and Training*.
<http://ww.castro.com/warp/public/10/wwtraining/elearning>.
- Hartono. 2011. *Strategi dan Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makalah bahasa Indonesia. Malang. Universitas Islam Malang.
- Mulyana, Aina, 2012. *Pengertian Metode Pembelajaran Dan Jenisnya*
<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelaaran-dan.html>.
- Nurhikmah, 2008. *Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang. Makalah Seminar. Makasar. Universitas Negeri Makasar*.
- Subana, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyanto, 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Tyler, 2006. *Knowlarge as Commodity: How do e-commerce a e-learning Relate. Available, <http://www.elearningmag.co>*